

STATISTIK TRANSPORTASI JAWA TIMUR 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur Tahun 2012 ini merupakan publikasi rutin yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan datanya diperoleh dengan cara kompilasi di beberapa dinas/institusi terkait.

Publikasi ini menyajikan perkembangan sarana dan prasarana transportasi yang bisa digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengkaji kebijakan di bidang transportasi darat, laut dan udara.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini tidak lupa disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, serta tidak menutup kemungkinan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Demikian semoga bermanfaat.

Surabaya, Mei 2012

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur

Irlan Indrocahyo, SE, M.Si
NIP. 19530805 197703 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Penyusunan	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat.....	2
1.5 Sistematika Penyusunan	3
BAB II METODOLOGI.....	4
2.1 Jalan Raya.....	4
2.2 Ijin Trayek	5
2.3 Uji Kir Angkutan Umum.....	7
2.4 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan.....	7
2.5 Jumlah Orang/Barang melalui Dermaga/Bandara	8
2.6 Jumlah Pelabuhan laut.....	9
2.7 Jumlah Pelabuhan Udara	10
2.8 Jumlah Terminal Bis.....	10
2.9 Angkutan Darat.....	10
2.10 Angkutan Laut	11
2.11 Angkutan Udara.....	12
BAB III ULASAN SINGKAT	13
3.1 Statistik Transportasi Darat	13
3.2 Statistik Transportasi Laut.....	18
3.3 Statistik Transportasi Udara	23
BAB IV PENUTUP	26
4.1 Kesimpulan.....	26
4.2 Saran	26
LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

TABEL DALAM ULASAN SINGKAT

Tabel 3.1	Panjang Jalan Kabupaten Kota Dalam Kondisi Baik di Jawa Timur Tahun 2010-2011	13
Tabel 3.2	Jumlah Kendaraan Bermotor di Jawa Timur Tahun 2010-2011.....	14
Tabel 3.3	Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal di Jawa Timur Tahun 2010-2011	15
Tabel 3.4	Jumlah Ijin Trayek dan Uji Kir Kendaraan Penumpang di Jawa Timur Tahun 2010-2011	17
Tabel 3.5	Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Menurut Jenis Kendaraan di Jawa Timur tahun 2010-2011	17
Tabel 3.6	Kegiatan Bongkar Muat Barang di Jawa Timur tahun 2010-2011	20
Tabel 3.7	Jumlah Penumpang di Pelabuhan Jawa Timur tahun 2010-2011.....	20

TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011	27
Tabel 2	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011	28
Tabel 3	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011	29
Tabel 4	Arus Barang Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011.....	30
Tabel 5	Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011	31
Tabel 6	Arus Barang Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011	32
Tabel 7	Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011 ..	33

Tabel 8	Arus Barang Pelayaran Dalam Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan Tahun 2010 – 2011	34
Tabel 9	Arus Barang Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Berdasarkan Jenis Muatan dan Kemasan Tahun 2010 – 2011.....	35
Tabel 10	Arus Barang Pelayaran Luar Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2010 – 2011	36
Tabel 11	Arus Barang Pelayaran dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2010 – 2011	37
Tabel 12	Arus Barang Pelayaran Luar dan Dalam Negeri Menurut Jenis Komoditi Tahun 2010 – 2011	38
Tabel 13	Arus Penumpang Pelayaran di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011.....	39
Tabel 14	lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda Tahun 2010–2011.....	40
Tabel 15	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2010–2011	41
Tabel 16	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2010–2011.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2010–2011	19
Gambar 3.2	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2010–2011	24
Gambar 3.3	Arus Barang Melalui Angkutan Udara Bandara Juanda Tahun 2010–2011	25

<http://jatim.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karenanya pemerintah sebagai mobilisator pembangunan jelas mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan khususnya di sektor transportasi. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum melalui sektor transportasi.

Sebagaimana diketahui bahwa sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional, kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Karena itu sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

Dalam publikasi ini akan disajikan perkembangan sarana dan prasarana transportasi yang berupa infrastruktur yaitu berupa jalan dan beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara. Indikator ini sangat penting karena bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengkaji peningkatan mobilitas penduduk dan barang serta peningkatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.

Penyajian datanya meliputi transportasi darat yang terdiri dari panjang jalan dalam kondisi baik, jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang, jumlah kendaraan bermotor dan tingkat kepadatan lalu lintas jalan raya. Transportasi laut yang terdiri dari bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui angkutan pelayaran. Adapun kegiatan transportasi udara meliputi bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui bandara udara.

1.2 Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2012 ini adalah:

- 1). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik.
- 2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik.
- 3). Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- 4). Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.3 Tujuan

Tujuan utama dalam penyusunan publikasi Transportasi Jawa Timur 2012 adalah:

- 1). Mengkaji perkembangan panjang jalan yang dibedakan menurut kondisi jalan.
- 2). Membahas perkembangan statistik angkutan darat.
- 3). Melihat perkembangan statistik angkutan laut.
- 4). Menguraikan perkembangan statistik angkutan udara.

1.4 Manfaat

Penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur Tahun 2012 ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para perencana dan pengambil keputusan, serta dari berbagai karakteristik yang ada dalam publikasi ini bisa dijadikan sebagai bahan pembanding khususnya bagi para pelaku ekonomi di bidang transportasi. Sedang bagi akademisi dan pemerhati di bidang transportasi diharapkan ketika melakukan kajian bisa memanfaatkan publikasi ini sebagai salah satu refrensinya.

1.5 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2012 ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan;

Bab ini berisikan tentang latar belakang penyusunan, landasan hukum, tujuan dan manfaat serta sistematika penyajiannya.

Bab 2 Metodologi;

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, ruang lingkup materi serta konsep dan definisi.

Bab 3 Ulasan Singkat;

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perkembangan statistik transportasi di Jawa Timur dengan berbagai karakteristiknya yang disusun secara singkat.

Bab 4 Penutup;

Bab ini berisi uraian ringkas yang berupa kesimpulan dari perkembangan statistik transportasi Jawa Timur tahun 2011 yang diikuti dengan penyajian lampiran tabel.

2.1 Jalan Raya

Jalan adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut. Menurut status kewenangannya jalan dibedakan menjadi :

- a. Jalan Propinsi adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Propinsi.
- b. Jalan Negara disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.
- c. Jalan Kabupaten adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
- d. Jalan Kota adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut konstruksinya jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan Kelas I adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 7.000 ton.
- b. Jalan Kelas II adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 5.000 ton.
- c. Jalan Kelas III adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 3.500 ton.
- d. Jalan Kelas III A adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.750 ton.
- e. Jalan Kelas III B adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.000 ton.
- f. Jalan Kelas III C adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 1.500 ton.

Menurut jenis permukaan jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan aspal adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- b. Jalan kerikil adalah jalan yang permukaannya terbuat dari lapisan kerikil yang diperkeras.
- c. Jalan tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas tanah biasa.

Menurut kondisinya jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km perjam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- b. Jalan sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/ rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- c. Jalan rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.
- d. Jalan rusak berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.

Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jb} = (J_{kb} / J_{dr}) \times 100$$

Di mana: P_{jb} = Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik

J_{kb} = Panjang jalan kondisi baik

J_{dr} = Panjang jalan seluruhnya

2.2 Ijin Trayek

Trayek adalah lintasan kendaraan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak berjadwal. Macam-macam trayek berupa trayek antar

kota antar provinsi, antar kota dalam provinsi, trayek kota, pedesaan dan lain-lain.

Angkutan antar kota antar provinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dan lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan antar kota dalam provinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan kota adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kota atau wilayah ibukota kabupaten dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan pedesaan adalah angkutan dari satu tempat/desa ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak termasuk dalam trayek kota yang berada pada wilayah ibukota kabupaten dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum/angkot yang terikat dalam trayek.

Ijin trayek angkutan umum jalan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dikelompokkan atas angkutan trayek tetap dan teratur dan angkutan tidak dalam trayek yang dikenal sebagai ijin operasi.

Angkutan Trayek Tetap dan Teratur melayani lintasan/rute yang tetap dari terminal yang telah ditetapkan ke terminal tujuan yang telah ditetapkan dan dilayani dengan frekuensi tertentu/dilengkapi dengan jadwal perjalanan.

Data jumlah kendaraan umum yang diwajibkan untuk memiliki ijin trayek dan jumlah kendaraan umum yang sudah memiliki ijin trayek, dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Rasio ijin trayek dihitung sebagai berikut:

$$R_{it} = (K_{it} / J_p) \times 100$$

Di mana: R_{it} = Rasio ijin trayek

K_{it} = Jumlah ijin trayek yang dikeluarkan

J_p = Jumlah penduduk

2.3 Uji Kir Angkutan Umum

Pengujian kendaraan bermotor/uji kir adalah serangkaian kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan yang dilakukan secara berkala.

Laik jalan adalah persyaratan minimum kondisi suatu kendaraan yang harus terpenuhi agar terjaminnya keselamatan dan mencegah terjadinya pencemaran udara dan kebisingan lingkungan pada waktu dioperasikan di jalan.

Data jumlah kendaraan bermotor yang memiliki uji kir ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Perkembangan jumlah uji kir angkutan umum ini dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{uk} = \{(P_{uk\ t} / P_{uk\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{uk} = Perkembangan jumlah uji kir angkutan umum

$P_{uk\ t}$ = Jumlah uji kir angkutan umum tahun berjalan

$P_{uk\ t-1}$ = Jumlah uji kir angkutan umum tahun sebelumnya

2.4 Rasio Panjang Jalan per jumlah Kendaraan

Jalan adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut.

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan itu dan biasanya dipergunakan untuk pengangkutan orang dan atau barang di jalan selain dari pada kendaraan yang berjalan di atas rel.

Data panjang jalan dan jumlah kendaraan bermotor ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan ini dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$R_{pj} = (P_{pj} / K_{mtr}) \times 100$$

Di mana: R_{pj} = Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan

P_{pj} = Panjang jalan

K_{mtr} = Jumlah kendaraan bermotor

2.5 Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut.

Data jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/ kota dan provinsi.

Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya orang yang datang dan berangkat dari dermaga/bandara/terminal, serta banyaknya barang yang dimuat dan dibongkar di dermaga/bandara/terminal.

Sedang perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jo} = \{(P_{jo\ t} / P_{jo\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{jo} = Perkembangan jumlah orang/barang

$P_{jo\ t}$ = Jumlah orang/barang tahun berjalan

$P_{jo\ t-1}$ = Jumlah orang/barang tahun sebelumnya

2.6 Jumlah Pelabuhan Laut

Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

Pelabuhan Indonesia adalah pelabuhan yang berada di wilayah negara Indonesia, sedangkan kata pelabuhan bisa diartikan sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau atau udara untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Kata pelabuhan laut digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal laut. Kata pelabuhan udara digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal udara.

- a. Pelabuhan laut diusahakan adalah pelabuhan yang bersifat komersil dan di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia atau yang biasa disebut dengan PT. Pelindo. Di Jawa Timur dikelola oleh PT. Pelindo III.
- b. Pelabuhan laut tidak diusahakan adalah pelabuhan yang pengelolaannya di bawah Departemen Perhubungan atau pemerintah daerah setempat.

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut. Data jumlah dermaga/bandara/terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi yang terdiri dari pelabuhan yang diusahakan dan tidak diusahakan. Dengan matematis sebagai berikut:

$$P_{pl} = \{(P_{pl\ t} / P_{pl\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{pl} = Perkembangan jumlah pelabuhan laut

$P_{pl\ t}$ = Jumlah pelabuhan laut tahun berjalan

$P_{pl\ t-1}$ = Jumlah pelabuhan laut tahun sebelumnya

2.7 Jumlah Pelabuhan Udara

Jumlah pelabuhan udara ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya pelabuhan udara yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{pu} = \{(P_{pu\ t} / P_{pu\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{pu} = Perkembangan jumlah pelabuhan udara

$P_{pu\ t}$ = Jumlah pelabuhan udara tahun berjalan

$P_{pu\ t-1}$ = Jumlah pelabuhan udara tahun sebelumnya

2.8 Jumlah Terminal Bis

Jumlah Terminal ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya terminal yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{tb} = \{(P_{tb\ t} / P_{tb\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{tb} = Perkembangan jumlah terminal bis

$P_{tb\ t}$ = Jumlah terminal bis tahun berjalan

$P_{tb\ t-1}$ = Jumlah terminal bis tahun sebelumnya

2.9 Angkutan Darat

- a. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan, kecuali kendaraan yang berjalan di atas rel.
- b. Kereta Api adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel.

2.10 Angkutan Laut

- a. Pelayaran antar pulau adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
- b. Pelabuhan adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan.
- c. Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
- d. Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Kementerian Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
- e. Pelayaran Luar Negeri adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
- f. Pelayaran Nasional adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.
- g. Pelayaran Asing adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.
- h. Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara charter oleh perusahaan pelayaran nasional bukti charter dan surat muatan.

- i. *Gross Register Ton (GRT)* adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geladak utama. dan pada bangunan atas ($1\text{ GRT}=2.83\text{ M}^3$).
- j. *Dead Weight Ton (DWT)* adalah jumlah bobot mati kapal yang dapat ditampung oleh kapal untuk membuat kapal itu terbenam pada batas tertentu.
- k. *Length Oer All (LOA)* adalah panjang keseluruhan kapal (M).
- l. Bongkar muat di pelabuhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal dari pelayaran dalam negeri.
- m. Impor adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang, khususnya barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri
- n. Ekspor adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.
- o. Debarkasi adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.
- p. Embarkasi adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.
- q. Penumpang adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

2.11 Angkutan Udara

- a. Keberangkatan pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
- b. Kedatangan pesawat adalah jumlah kedatangan pesawat terbang.
- c. Transit pesawat adalah jumlah pesawat yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.
- d. Jumlah penumpang adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.
- e. Banyak barang yang diangkut adalah jumlah atau banyaknya barang-barang yang diangkut dengan pesawat terbang.

BAB III ULASAN SINGKAT

Ulasan singkat dalam bab ini terdiri dari beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pembangunan di bidang transportasi. Khususnya di Provinsi Jawa Timur.

3.1 Statistik Transportasi Darat

Karakteristik transportasi darat ini dihitung berdasarkan beberapa indikator yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik

Dalam rangka mewujudkan perkembangan antar daerah yang seimbang dan pemerataan hasil pembangunan serta pemantapan pertahanan dan keamanan nasional yang mengarah kepada sasaran pembangunan nasional, fungsi jalan mempunyai peranan yang sangat penting. Utamanya di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Panjang jalan yang terus bertambah yang diikuti dengan proporsi panjang jalan dalam kondisi baik, diduga keduanya bisa memberikan peran terhadap percepatan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Pada tahun 2011 panjang jalan di Jawa Timur ada sekitar 37.971,38 km, dengan kondisi baik sepanjang 30.086,46 km atau sebesar 79,23 persen. Apabila

Tabel 3.1
Panjang Jalan Kabupaten Kota Dalam Kondisi Baik
di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011
(km)

No.	Tahun	Panjang Jalan	Kondisi Baik
1.	2010	37.966,02	24.666,52
2.	2011	37.971,38	30.086,46

Sumber: Dinas PU Kab/Kota

dibandingkan dengan tahun sebelumnya, perkembangan panjang jalan di Jawa Timur naik sebesar 0,01 persen atau dari 37.966,02 km di tahun 2010 menjadi 37.971,38 km di tahun 2011. Sedang perkembangan panjang jalan dalam kondisi baik pada tahun 2011 naik sebesar 21,97 persen yaitu dari 24.666,52 km di tahun 2010 menjadi 30.086,46 km di tahun 2011. Khusus untuk jalan provinsi dengan kondisi baik sekitar 1.760,91 km dan jalan nasional kondisi baik sekitar 2.027,01 km.

Berdasarkan proporsi panjang jalan dalam kondisi baik yang masih relatif rendah tersebut, tentunya sangat diperlukan adanya upaya penambahan dan perbaikan jalan agar percepatan arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur bisa terwujud sebagaimana yang diharapkan

3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Untuk mengantisipasi risiko serendah-rendahnya dalam rangka menciptakan keselamatan pengguna jasa transportasi darat, peran rasio panjang jalan per jumlah kendaran menjadi salah satu ukuran yang sangat obyektif untuk digunakan sebagai indikator keamanan di jalan. Dengan asumsi bahwa semakin pendek rasio panjang jalan per jumlah kendaraan, akan semakin berisiko atau tingkat kenyamanan dan keselamatan di jalan akan semakin berkurang.

Tabel 3.2
Jumlah Kendaraan Bermotor di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011

No.	Tahun	Sedan	Jeep	Station Wagon	Bus	Truk dan Pick Up	Sepeda Motor	Lainnya
1.	2010	130.559	77.752	550.901	17.637	361.699	8.414.009	1.973
2.	2011	137.157	82.434	620.525	19.302	393.158	9.392.320	921

Sumber: Dinas Perhubungan Kab/Kota

Pada tahun 2011 rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Jawa Timur tercatat 3,57 km untuk setiap 1000 kendaraan bermotor, lebih padat bila dibandingkan dengan tahun 2010 yang mencapai 3,97 km per 1000 kendaraan bermotor. *Ratio* ini mencerminkan betapa padatnya arus lalu lintas di Jawa

Timur. Diduga penyebabnya adalah perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang lebih cepat bila dibandingkan dengan perkembangan panjang jalan yang ada. Akibatnya tingkat kenyamanan dan keselamatan di jalan akan menjadi berkurang.

3.1.3 Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal

Meningkatnya jumlah orang/barang yang melalui dermaga, bandara dan terminal dalam setahun bisa digunakan sebagai salah satu rujukan untuk mengkaji tingkat perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi. Diharapkan dengan semakin meningkatnya perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi, ketersediaan dermaga, bandara dan terminal bisa memadai sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Pada tahun 2011 pengguna jasa prasarana transportasi terminal di Jawa Timur jumlahnya mencapai 122.221.956 orang naik sebesar 1,95 persen jika dibandingkan tahun 2010 yang sebanyak 119.885.172 orang, pengguna bandara sebanyak 7.523.050 orang atau naik 13,43 persen, sedang dermaga sebanyak 620.693 orang dengan kenaikan sekitar 5 kali lipat dibandingkan tahun 2010 yang sebanyak 114.584 orang.

Berdasarkan adanya kenaikan jumlah pengguna jasa di berbagai prasarana transportasi tersebut, diharapkan selain ketersediaan dermaga/bandara/terminal yang layak pada umumnya para pengguna jasa prasarana transportasi juga membutuhkan pelayanan yang lebih baik.

Tabel 3.3
Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal
di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011

No.	Tahun	Dermaga	Bandar Udara	Terminal Bus
1.	2010	114.584*	6.632.618	119.885.172
2.	2011	620.693	7.523.050	122.221.956

Sumber: Dinas Perhubungan Kab/Kota

*) Data belum lengkap

3.1.4 Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum

Pada tahun 2011 arus penumpang angkutan umum yang masuk dan keluar daerah Jawa Timur jumlahnya tercatat 122.221.172 orang dan 88.684.088 orang, atau masing-masing naik sebesar 1,95 persen untuk jumlah arus penumpang yang datang dan 0,99 persen untuk arus penumpang yang berangkat dibandingkan dengan tahun 2010.

Pada umumnya arus penumpang terpadat terjadi pada arah kedatangan dan keberangkatan menuju Kota Surabaya, yaitu dari arah barat melalui Kota Mojokerto tercatat kedatangan sebanyak 17.658.414 orang dan keberangkatan sebanyak 20.207.922 orang, Kabupaten Nganjuk kedatangan 5.837.597 orang dan keberangkatan 7.618.286 orang, Kota Madiun kedatangan 8.112.240 orang dan keberangkatan 8.497.607 orang. Sedangkan dari arah timur melalui Kabupaten Jember kedatangan 807.049 orang dan keberangkatan 1.004.607 orang, Kabupaten Sidoarjo kedatangan 60.927.974 orang dan keberangkatan 20.919.100 orang. Untuk arus penumpang dari arah utara pada umumnya melalui Kabupaten Lamongan dengan kedatangan sebanyak 2.016.432 orang dan keberangkatan 2.016.888 orang.

3.1.5 Perkembangan Rasio Ijin Trayek

Selama tahun 2011 ijin trayek yang diterbitkan di Jawa Timur jumlahnya mencapai 67.261 unit kendaraan dengan berbagai tujuan, turun 12,04 persen dibanding tahun 2010 yang mencapai 76.472 unit. Pada tahun yang sama jumlah penduduk Jawa Timur tercatat 37.687.622 orang. Bila dihitung keterbandingan antara jumlah ijin trayek dengan jumlah penduduk mempunyai rasio sebesar 17,85 untuk setiap 10.000 orang di Jawa Timur. Dengan kata lain dari setiap 10.000 orang penduduk Jawa Timur sebanding dengan 17 hingga 18 unit ijin trayek yang diterbitkan.

Terkait dengan sarana transportasi yang paling utama digunakan di Jawa Timur adalah transportasi darat, maka perkembangan rasio ijin trayek mempunyai peran yang cukup penting. Karena untuk bisa menciptakan tertib berlalu lintas dan terjaminnya rasa nyaman serta keselamatan pengguna jasa transportasi darat, salah satunya adalah dengan mengatur dan memberikan ijin trayek yang tertata terhadap setiap kendaraan angkutan umum untuk penumpang maupun barang.

Tabel 3.4
Jumlah Ijin Trayek dan Uji Kir Kendaraan Penumpang di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011

No.	Tahun	Ijin Trayek	Uji Kir
1.	2010	76.472	66.925
2.	2011	67.261	59.556

Sumber: Dinas Perhubungan Kab/Kota

3.1.6 Jumlah Uji Kir Angkutan Umum

Sebagaimana ijin trayek, uji kir juga bisa berdampak positif terhadap tertib berlalu lintas dan terjaminnya rasa nyaman serta keselamatan pengguna jasa transportasi darat. Karena salah satu uji teknisnya adalah mengatur persyaratan lainnya kendaraan angkutan umum untuk beroperasi.

Tabel 3.5
Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Menurut Jenis Kendaraan di Jawa Timur Tahun 2010 – 2011

No.	Tahun	Kendaraan Penumpang						Kend. Barang	
		Bus	Lin/ Angkot	Taxi Argo	MPU	Mikrolet	Lainnya	Truk & Pickup	Lainnya
1.	2010	20.755	8.937	8.329	19.184	5.198	4.522	407.725	12.712
2.	2011	22.329	9.427	8.529	13.319	5.065	887	402.722	15.217

Sumber: Dinas Perhubungan Kab/Kota

Pada tahun 2011 jumlah pengujian kendaraan bermotor/uji kir untuk kendaraan penumpang di Jawa Timur jumlahnya mencapai 59.556 unit turun 11,01 persen dibanding tahun 2010 yang sebanyak 66.925 unit. Jenis kendaraan yang memiliki uji kir terbanyak adalah kendaraan bus yang mencapai 22.329 unit

(37,49 persen), di urutan kedua mobil penumpang umum (MPU) sebanyak 13.319 unit (22,36 persen), diikuti jenis lin/angkot sebanyak 9.427 unit (15,83 persen). Sedangkan di urutan keempat dan kelima adalah jenis kendaraan taksi berargo sebanyak 8.529 unit (14,32 persen) dan jenis mikrolet sejumlah 5.065 unit (8,51 persen), selanjutnya di urutan terakhir adalah jenis kendaraan penumpang lainnya sebanyak 887 unit (1,49 persen). Untuk pengujian kendaraan bermotor/uji kir jenis kendaraan barang jumlahnya mencapai 402.722 kendaraan, turun sebesar 4,21 persen dari 420.437 kendaraan di tahun 2010

3.1.7 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal

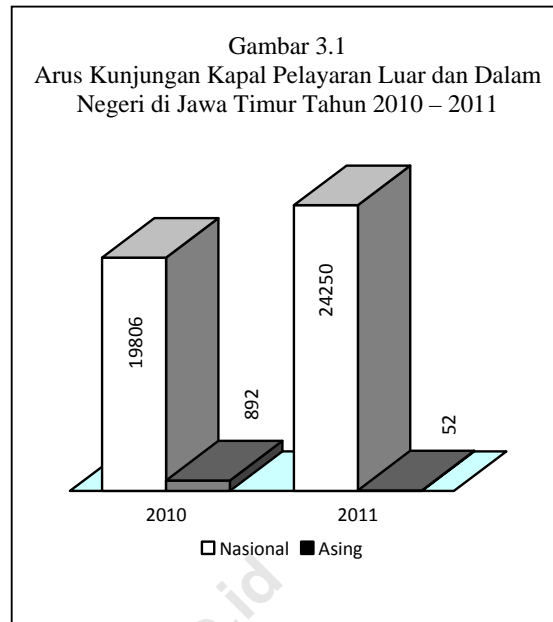
Hubungan antara meningkatnya jumlah orang/barang bongkar/muat yang melalui dermaga, bandara dan terminal per tahun dengan ketersediaan pelabuhan laut, udara dan terminal diduga sangat signifikan. Sehingga ketersediaan pelabuhan laut, udara dan terminal yang ada sekarang ini akan lebih dituntut dengan adanya pelayanan berkualitas yang berkesinambungan.

Pada tahun 2011 jumlah terminal bus di Jawa Timur sebanyak 59 unit, pelabuhan laut yang diusahakan sebanyak 22 unit dan tidak diusahakan sebanyak 30 unit, serta jumlah pelabuhan udara sebanyak 3 unit. Dengan tersedianya jumlah terminal, pelabuhan laut dan udara tersebut, diharapkan para pengguna jasa transportasi di Jawa Timur bisa terlayani dengan baik.

3.2 Statistik Transportasi Laut

Pada umumnya arus kunjungan kapal pelayaran luar negeri dan dalam negeri dilakukan di empat pelabuhan utama yang ada di provinsi Jawa Timur, yaitu Pelabuhan Tanjung Perak, Gresik secara administratif termasuk di dalamnya Pelabuhan Sumenep. Tanjung Wangi dan Pelabuhan Probolinggo secara administratif termasuk di dalamnya Pelabuhan Pasuruan dan Situbondo.

Dari keempat pelabuhan utama tersebut, pada tahun 2011 tercatat arus kunjungan kapal barang luar negeri dan dalam negeri naik sebesar 17,41 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 20.698 unit menjadi 24.302 unit. Kunjungan kapal dalam negeri naik sebesar 8,19 persen, yaitu dari 19.806 unit kapal di tahun 2010 menjadi 21.536 unit kapal di tahun 2011. Sedangkan



kunjungan kapal luar negeri naik sebesar 249,24 persen, dari 792 unit di tahun 2010 menjadi 2.766 unit kapal di tahun 2011. Prosentase penurunan kunjungan kapal yang paling besar terjadi di Pelabuhan Probolinggo yang mencapai 10,18 persen, Pelabuhan Tanjung Perak naik 27,21 persen, Pelabuhan Gresik naik 7,62 persen, dan Pelabuhan Tanjung Wangi naik 16,92 persen (Tabel 3). Seiring dengan naik turunnya kunjungan kapal tersebut, telah berpengaruh terhadap volume barang yang dibongkar dan dimuat, masing – masing kenaikannya sebesar 1,67 persen, yaitu dari 20.809.002 ton di tahun 2010 menjadi 21.156.667 ton di tahun 2011. Dan sebesar 3,44 persen dari 7.114.134 ton di tahun 2010 menjadi 7.359.134 ton di tahun 2011 (Tabel 6).

Kenaikan volume barang yang dibongkar terjadi di Pelabuhan Gresik sebesar 15,74 persen yaitu dari 9.183.495 ton menjadi 10.629.170 ton. Di Pelabuhan Tanjung Wangi volume barang yang dibongkar naik 131,94 persen, dari 721.609 ton menjadi 1.673.707 ton. Pelabuhan Probolinggo mengalami kenaikan sebesar 14,86 persen, sedangkan Pelabuhan Tanjung Perak turun sebesar 19,41 persen. Secara rinci disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.6 Kegiatan Bongkar Muat Barang di Jawa Timur 2010 – 2011

Pelabuhan	2010			2011		
	Kapal	Bongkar	Muat	Kapal	Bongkar	Muat
1.Tanjung Perak	11.117	10.711.419	2.470.818	14.142	8.632.698	2.378.720
2.Gresik	6.797	9.183.495	4.536.411	7.315	10.629.170	4.709.735
3.Tanjung Wangi	1.271	721.609	77.743	1.436	1.673.707	248.477
4. Probolinggo	1.513	192.479	29.460	1.357	221.092	22.202
Total	20.698	20.809.002	7.114.432	24.250	21.156.666	7.359.134

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Seperti halnya dengan kenaikan volume barang yang dibongkar. Pada tahun 2011 kegiatan muat barang mengalami kenaikan sebesar 3,44 persen, yaitu dari 7.114.432 ton di tahun 2010 menjadi 7.359.134 ton di tahun 2011. Jumlah barang yang dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak turun sebesar 3,73 persen, di Pelabuhan Gresik naik 3,82 persen, dan Pelabuhan Tanjung Wangi naik 219,61 persen, dan Pelabuhan Probolinggo turun 24,64 persen.

Kegiatan bongkar barang perdagangan luar negeri (impor) pada tahun 2011 turun 13,55 persen yaitu dari 8.884.758 ton di tahun 2010 menjadi 681.074 ton.

Tabel 3.7 Jumlah Penumpang di Pelabuhan Jawa Timur Tahun 2010 – 2011

Pada tahun 2011 jumlah penumpang yang naik (embarkasi) sebanyak 4.239.936 orang dan penumpang yang turun (debarkasi) sebanyak 4.263.588 orang. Umumnya penumpang tersebut banyak terjadi di Banyuwangi dan Tanjung Perak.

Pelabuhan	2011			
	Debarkasi	(%)	Embarkasi	(%)
1. Ketapang	3.522.067	82,61	3.467.417	81,78
2. Tanjung Perak	473.982	11,12	506.871	11,95
3. Kalianget	67.233	1,58	63.621	1,50
4. Bawean	51.558	1,21	44.565	1,05
5. Gresik	45.364	1,06	52.868	1,25
6. Kangean	34.445	0,81	40.288	0,95
7. Kalbut	28.723	0,67	24.937	0,59
8. Sapeken	13.313	0,31	11.409	0,27
9. Sapudi	11.835	0,28	11.980	0,28
10. Masalembo	10.116	0,24	9.648	0,23
11. T. Wangi	4.952	0,12	6.324	0,15
12. Branta	-	-	8	0
Total	4.263.588	100,00	4.239.936	100,00

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Pelabuhan Tanjung Perak

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan yang diusahakan memiliki peran yang sangat penting di Jawa Timur. Hal ini mengingat sebagian besar kegiatan yang berhubungan dengan kepelabuhanan berada di pelabuhan Tanjung Perak. Seperti volume barang yang dibongkar di pelabuhan Tanjung Perak berperan sebesar 38,62 persen terhadap total volume barang yang dibongkar di Jawa Timur. Serta jumlah arus penumpang yang turun (debarkasi) dan penumpang yang naik (embarkasi), masing-masing sebesar 473.982 orang dan 506.871 orang (Tabel 3.7)

Untuk volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2011 mengalami kenaikan, yaitu dari 11.117 unit di tahun 2010 menjadi 14.142 unit atau naik sebesar 27,21 persen. Kenaikan ini utamanya disebabkan oleh naiknya volume kunjungan kapal barang luar negeri sebesar 190,48 persen, sedangkan volume kunjungan kapal dalam negeri naik sebesar 15,11 persen (Tabel 1, 2 dan 3).

Kegiatan bongkar barang dalam negeri di Pelabuhan Tanjung Perak tahun 2011 turun sebesar 19,63 persen, sedangkan untuk kegiatan muat dalam negeri turun 2,51 persen. Kegiatan bongkar (Impor) turun 19,25 persen dan muat (Ekspor) mengalami penurunan sebesar 6,85 persen jika dibandingkan dengan tahun 2010, yaitu dari 6.270.488 ton di tahun 2010 menjadi 5.063.369 ton di tahun 2011 untuk kegiatan impor barang, sedangkan ekspor dari 691.882 ton turun menjadi 644.487 ton (Tabel 7).

Pelabuhan Gresik

Pada tahun 2011, volume kunjungan kapal di Pelabuhan Gresik mengalami naik sebesar 7,62 persen yaitu dari 6.797 unit menjadi 7.315 unit. Kenaikan ini utamanya disebabkan oleh naiknya volume kunjungan kapal barang dalam negeri yang mencapai 6.802 unit dari tahun sebelumnya yang

sebanyak 6.797 unit atau naik sebesar 0,07 persen. Sedangkan volume kunjungan kapal barang luar negeri pada tahun 2011 sebesar 513 unit.

Kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Gresik tahun 2011 sebesar 10.629.170 ton atau naik 15,74 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 9.183.495 ton. Jumlah ini terdiri dari kegiatan bongkar dalam negeri sejumlah 6.620.072 ton, naik 22,45 persen dari tahun sebelumnya, dan kegiatan bongkar luar negeri (impor) sebesar 2.563.423.187 ton, atau turun 1,57 persen dari tahun sebelumnya (Tabel 4,5 dan 6).

Untuk kegiatan muat barang di pelabuhan Gresik selama tahun 2011 tercatat sejumlah 4.709.735 ton atau naik 3,82 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 4.536.411 ton. Kegiatan muat barang ini terdiri atas kegiatan muat dalam negeri sejumlah 4.132.671 ton atau naik 14,00 persen dibanding tahun sebelumnya, dan kegiatan muat luar negeri (ekspor) sejumlah 577.064 ton. Kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan Gresik menyumbang kontribusi sejumlah 53,79 persen dari total kegiatan bongkar muat barang di Jawa Timur. Adapun jumlah penumpang debarkasi dan embarkasi tercatat sejumlah 45.364 orang dan 52.868 orang.

Pelabuhan Tanjung Wangi

Volume kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Wangi selama tahun 2011 menunjukkan kenaikan sebesar 61,52 persen, yaitu dari 920 unit menjadi 1.486 unit. Sedangkan kegiatan bongkar dan muat barang selama tahun 2011 masing – masing naik sebesar 131,94 persen dan 219,61 persen, yaitu dari 721.609 ton menjadi 1.673.707 ton, dan dari 77.743 ton menjadi 248.477 ton (Tabel 6).

Khusus untuk arus penumpang di Pelabuhan Tanjung Wangi pada tahun 2011 tercatat tidak terlalu padat bila dibandingkan dengan pelabuhan lain yang ada di Jawa Timur. Jumlahnya mencapai 4.952 penumpang debarkasi dan 6.324 penumpang embarkasi.

Kegiatan bongkar barang luar negeri di Pelabuhan Tanjung Wangi meliputi komoditi bahan pokok sebesar 68.077 ton, sedangkan untuk komoditi bahan strategis sebesar 2.897 ton. Kegiatan bongkar barang dalam negeri di Pelabuhan Tanjung Wangi selama tahun 2011 dari komoditi bahan migas sebanyak 680.828 ton, bahan strategis sebanyak 676.499 ton, komoditi non migas sebanyak 23.023 ton, barang lainnya dan komoditi bahan pokok masing – masing sebesar 3.893 ton dan 1.198 ton. (Tabel 12).

Pelabuhan Probolinggo

Volume kunjungan kapal di Pelabuhan Probolinggo selama tahun 2011 menunjukkan penurunan sebesar 10,18 persen yaitu dari 1.513 unit menjadi 1.359 unit. Tercatat volume barang yang dibongkar sebesar 221.091 ton atau naik 26,97 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 174.130 ton.

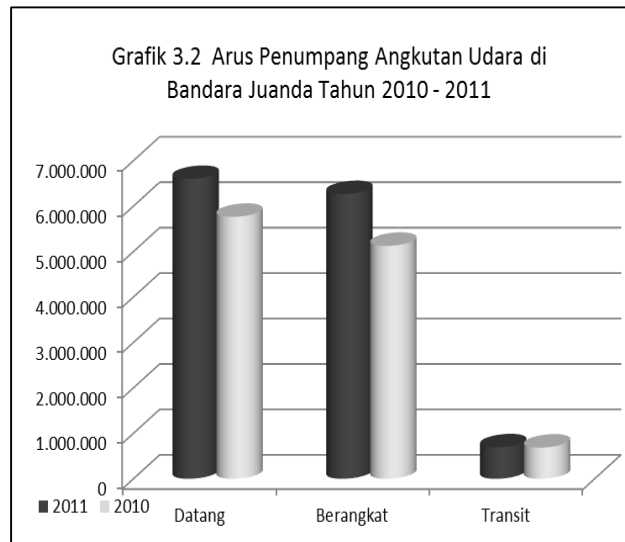
Berbeda dengan kegiatan bongkar barang, kegiatan muat barang turun sebesar 24,71 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 29.490 ton menjadi 22.202 ton (Tabel 5).

Kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Probolinggo berasal dari komoditi bahan strategis sebanyak 3.784 ton , non migas sebanyak 2.131 ton, dan barang lainnya sebanyak 216.842 ton. Sedangkan untuk kegiatan muat barang terdiri dari bahan strategis sebanyak 11.985 ton, bahan pokok sebanyak 763 ton, dan barang lainnya sebanyak 8.475 ton (Tabel 12).

3.3 Statistik Transportasi Udara

Pada tahun 2011 jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat sebanyak 5.570.504 orang atau naik sebesar 22,73 persen dibanding tahun 2010 yang sebanyak 4.538.884 orang, sedangkan penumpang yang datang sebanyak 5.874.995 orang, atau naik 14,36 persen terhadap tahun 2010. Ada pun penumpang yang transit pada tahun 2011 sebesar 686.447 orang. Jumlah

penumpang angkutan udara internasional yang berangkat sebesar 693.824 orang, naik 18,32 persen dibandingkan tahun 2010 yang mencapai 586.386 orang, sedangkan penumpang angkutan udara internasional yang datang naik 15,26 persen, dari 626.444 orang di tahun 2010 menjadi

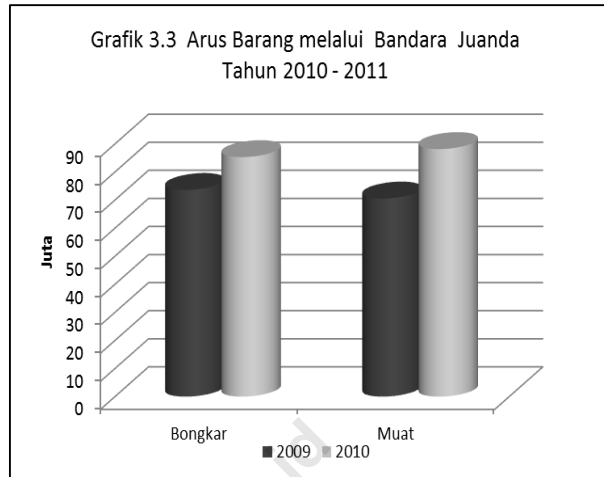


722.059 orang, dan untuk penumpang internasional yang transit sejumlah 4.830 orang, turun 64,76 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Lalu lintas pesawat internasional tercatat yang datang sebesar 5.162 unit dibandingkan tahun 2010 sejumlah 4.531 unit atau naik 13,93 persen, sedang yang berangkat tercatat sebesar 5.152 unit atau naik 14,26 persen. Pada tahun 2011 jumlah pesawat domestik yang datang sebesar 53.006 unit dan pesawat yang berangkat sebesar 53.001 unit. Ini berarti pesawat yang datang dan berangkat masing – masing naik sebesar 13,61 persen dan 13,59 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 46.656 unit dan 46.658 unit.

Seiring dengan naiknya jumlah pesawat terbang dan penumpang yang berangkat maupun yang datang, pada tahun 2011 juga terjadi kenaikan bagasi, baik yang dibongkar maupun dimuat. Bagasi yang dibongkar dan dimuat pada tahun 2011 mencapai 51.167.227 kg dan 57.033.202 kg atau naik 7,25 persen dan 21,39 persen. Demikian juga dengan bongkar muat kargo pada tahun 2011 juga mengalami kenaikan. Tercatat kargo yang dibongkar sebesar 47.254.790 kg atau naik 28,23 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 36.678.624 kg. Sementara kargo yang dimuat sebesar 47.553.834 kg atau naik 17,04 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 40.630.971 kg.

Berbeda dengan kegiatan bagasi dan kargo, pada tahun 2011 jumlah bongkar pos/paket di Bandara Juanda justru mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2011 jumlah pos/paket yang dibongkar dan yang dimuat sebesar 902.439 kg dan 928.950 kg. Di tahun 2010 pos/paket dibongkar tercatat 917.231 kg dan dimuat 546.824 kg. Ini berarti untuk pos/paket yang dibongkar turun sebesar 1,61 persen dan pos/paket yang dimuat naik 69,88 persen.



4.1 Kesimpulan

Salah satu faktor penunjang terwujudnya pemerataan pembangunan di bidang ekonomi, adalah peran prasarana transportasi yang berupa jalan dalam kondisi baik. Pada tahun 2011 proporsi jalan dalam kondisi baik masih relatif rendah. Hal ini diduga akan bisa mempengaruhi percepatan dari pada arah pembangunan di berbagai sektor ekonomi.

Indikator transportasi darat memberikan gambaran bahwa semakin meningkatnya perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang tidak sebanding dengan perkembangan panjang jalan, dikawatirkan tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna kendaraan bermotor dari tahun ke tahun menjadi berkurang. Hal ini lebih disebabkan oleh semakin padatnya lalu lintas kendaraan bermotor di jalan. Pada sektor transportasi laut secara umum kegiatan kepelabuhanan di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya masih merupakan pelabuhan terpadat di Jawa Timur.

4.2 Saran

Pelabuhan Gresik mempunyai peluang untuk bisa dijadikan sebagai pelabuhan alternatif atau penyangga ketika Pelabuhan Tanjung Perak telah mencapai titik jenuh. Artinya apabila telah terjadi ketidakmampuan fasilitas yang disediakan oleh Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, maka bisa dialihkan ke Pelabuhan Gresik. Tentunya dengan tetap mempersiapkan segala kebutuhan yang terkait dengan kegiatan kepelabuhanan di Pelabuhan Gresik.

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>

<http://jatim.bps.go.id>